

**SURVEI TINGKAT PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING (DALAM JARINGAN) SELAMA
PANDEMIC COVID 19 PADA SMA 1 BAITUSALAM
ACEH BESAR**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Juafsan Liadia Cici
1611040028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Juafsan Liadia Cici
NIM : 1611040028
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Judul Skripsi : Survei Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemi Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

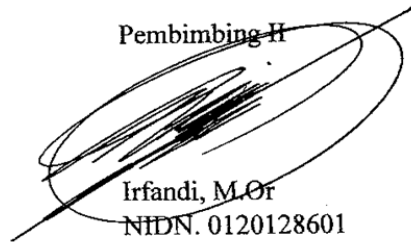
Banda Aceh, 18 Mei 2022

Pembimbing I



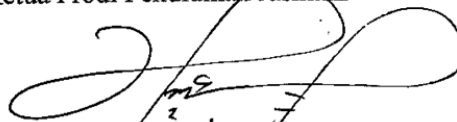
Tuti Sarwita, M.Pd
NIDN. 1308028702

Pembimbing II



Irfandi, M.Or
NIDN. 0120128601

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Jasmani



Zikrur Rahmat, M.Pd
NIDN. 0131078402

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Survei.....	8
2.2 Pengertian Persepsi.....	10
2.3 Pengertian Orang tua	11
2.4 Pengertian Guru.....	12
2.5 Hakekat Pembelajaran	13
2.5.1 Pengertian Pembelajaran	13
2.5.2 Komponen-Komponen Pembelajaran.....	15
2.5.3 Pembelajaran Daring /Internet Learning.....	19
2.5.4 Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.	22
2.5.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring/E- Learning	23
2.6 Penelitian Yang Relevan.....	26
2.7 Kerangka Berpikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Teknik Dan Alat Penelitian	33
3.5 Teknis Analisa Data.....	35

3.6 Jadwal dan tempat penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan Penelitian.....	43
BAB V PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran-saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal-balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, jasmani (panca indera), dan untuk kepribadian individunya serta kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan akhir).

Pendidikan adalah proses di mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan (Irwana, 2015:05).

Pada dasarnya pendidikan sangat penting bagi kehidupan karena manusia tanpa pegangan ilmu maka akan susah dan sulit berkebiasaan kebiasaan yang baik. Keluarga sebagai pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Maka orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan masa depan yang lebih baik, sehingga anak bisa sukses untuk meraih cita-citanya di kemudian hari.

Di mana orang tua dan guru wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anaknya di dalam rumah, di keluarga, lingkungan, maupun di sekolah, dengan demikian perilaku sosial anak dan pergaulannya

terhadap orang lain akan lembut (Mustaqim, 2005: 22). Sehingga orang tua harus memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi anak untuk belajar saat ini.

Negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 menjadi krisis besar manusia, manusia dipaksa berhenti dari rutinitas kehidupannya sehari-hari dan diminta berdiam diri di rumah. Persebaran virus corona di berbagai negara membuat perubahan perubahan besar, seperti bidang ekonomi, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (*physical distancing*) untuk mencegah persebaran Covid-19 (Lia Nur,2020:46). Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna

sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini. Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. PJJ akan memberikan layanan Pendidikan Tinggi kepada kelompok Masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka atau reguler; dan memperluas akses serta mempermudah layanan Pendidikan Tinggi dalam Pendidikan dan pembelajaran. PJJ diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Istilah pembelajaran daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Dalam keadaan dimana virus yang tidak dapat terlihat oleh kasat mata dan dapat mengancam nyawa. Pembelajaran tetap harus diberikan kepada peserta didik walaupun secara online. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk

memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Menurut penelitian Sintia Hastuti (2021) dengan judul Persepsi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Social Distancing (Wabah Covid-19) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring guru sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp dan penelitian ini menyimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring menghasilkan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak dari pembelajaran daring.

Menurut penelitian Syahria Anggita Sakti (2021) dengan judul Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19, penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait kendala dalam pembelajaran secara daring. Hasil dari penelitian ini terdapat kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, variasi materi bahan ajar yang masih sangat minim, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru.

Dampak dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan tentang bagaimana menyelenggarakan model pendidikan daring yang sesuai dengan kondisi warga belajarnya terlebih pada masa pandemic.

Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah, SMA Negeri 1 Baitusalam yang beralamatkan jl. Lambaroangan, Klieng Cot Aron, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar diwajibkan mengambil langkah belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi 26 Oktober 2020 dengan kepala sekolah, pembelajaran daring yang dilakukan SMA Negeri 1 Baitusalam tentu saja mendapatkan respon yang beragam dari orang tua siswa. Sebelumnya SMA Negeri 1 Baitusalam tidak pernah melaksanakan pembelajaran daring, namun akibat pandemi Covid-19 mau tidak mau sekolah harus mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan cara penugasan, koordinasi terkait penugasan dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp antara guru dan orang tua siswa. Jadi, pembelajaran daring ini menuntut orang tua mendampingi anaknya selama belajar dari rumah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Survei Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap

Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta agar permasalahan tidak terlalu meluas dan lebih fokus, maka permasalahan dibatasi pada Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring. Hal itu mengacu pada “Survei Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar”.

1.3 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak terlepas dari permasalahan sehingga perlu kiranya atas dasar permasalahan sebagai mana yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut. “seberapa besar Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Persepsi Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Pandemic Covid 19 Pada SMA 1 Baitusalam Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua, pertama manfaat teoritis dan kedua manfaat praktik.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dapat dijadikan dukungan orang tua dan guru untuk mengarahkan anaknya belajar, serta menambah pengetahuan tentang pendidikan dan wawasan bagi peneliti, orang tua guru khususnya, dan masyarakat.

2. Manfaat Praktik

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan gambaran dan Informasi pembelajaran daring yang berkualitas bagi anak.
- b. Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan tentang Pembelajaran daring pada masa pandemi.
- c. Sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian yang akan datang.